

PENCIPTAAN SEPATU KULIT DENGAN ORNAMEN DAUN SIRIH

CREATION OF LEATHER SHOES WITH BETEL LEAF ORNAMENTS

Oleh: Iqbal Saputro, Pendidikan Kriya, NIM 10207241001, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: babalsic58@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses penciptaan dan hasil karya sepatu kulit.

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi pencarian referensi tentang sepatu, bahan kulit yang digunakan, referensi tentang daun sirih dan keteknikan dalam pembuatan karya. Tahap perencanaan dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif, pembuatan gambar kerja sesuai sketsa yang terpilih. Tahap perwujudan dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembentukan karya dengan menggunakan beberapa keteknikan, hingga pada tahap finishing.

Karya yang dihasilkan berjumlah 9 karya sepatu kulit yang masing-masing dikombinasikan dengan ornamen daun sirih yaitu sebagai berikut: 1) Sepatu pantopel pria 2) Sepatu *Derby Classic* 3) Sepatu *Oxford Casual* 4) Sepatu *Derby Casual* 5) Sepatu *Boot I* 6) Sepatu *Boot II* 7) Sepatu *Boot III* 8) Sepatu pantopel Wanita 9) Sepatu *Wedges*

Kata kunci: sepatu kulit, casual, boot, derby

Abstract

This artwork final project is aimed to describe the process of the creation of leather shoes. The method of creation of this artwork is conducted in several phases, i.e. exploration, designing, and embodying. A number of researches constituting of finding references on shoes designs, the type of leather to be used, the type of the oil leaves to be used, and the technique to be used in the process of creation constitute the first phase. The second phase is designing/planning which is consisted of drawing alternative sketch, and drawing the work sketch based on the preferred sketches. The embodying phase consists of preparation of tools and materials, artwork shaping by certain techniques, and finishing.

The work produced amounted to 9 pieces of leather shoes each of which combined with betel leaf ornaments are as follows: 1) Men's pantopel shoes 2) Classic Derby Shoes 3) Casual Oxford Shoes 4) Casual Derby Shoes 5) Boot Shoes I 6) Boot Shoes II 7) Boot Shoes III 8) Women Panty Shoes 9) Wedges

Keywords: leather shoes, derby, casual, boot

PENDAHULUAN

Dewasa ini produk kriya kulit khususnya sepatu mengalami berbagai perkembangan yang cukup pesat, mulai dari perkembangan model, corak, pengerjaan, bahan baku dan lainya. Awal mulanya sepatu berfungsi sebagai benda yang dapat digunakan untuk melindungi kaki dari ancaman benda tajam yang dapat melukai kaki. Sedangkan saat ini nilai sepatu bukan hanya sekedar alas kaki melainkan juga sebagai penunjang penampilan

yang mampu menunjukkan nilai sosial, nilai ekonomi, dan daya tarik pemakainya. Untuk memenuhi tuntutan konsumen maka pengrajin sepatu wajib melakukan inovasi-inovasi terkait bentuk, mode dan tentunya bahan baku untuk menambah minat beli konsumen.

Nilai pokok yang harus ada pada sepatu yaitu memberi kenyamanan pada pemakainya. Tingkat kenyamanan terletak pada aspek bahan baku pembuatan sepatu tersebut. Jenis bahan sepatu yang dipakai pada umumnya

adalah *leather*, *vinyl*, *suede* dan bludru. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan utama dalam dunia persepatuan, dengan demikian bahan baku pembuatan sepatu lebih cenderung menggunakan bahan sintesis dibandingkan dengan bahan kulit hewan (Basuki dan Indrati, 1984: 5).

Majunya perkembangan model membuat para pengrajin sepatu kulit dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif guna menciptakan suatu karya yang baru. Pemilihan bentuk dan bahan sepatu sangat berpengaruh pada daya tarik dan minat beli konsumen. Salah satu inovasi dalam pembuatan sepatu kulit yaitu dengan mengaplikasikan ornamen pada sepatu.

Tugas Akhir Karya Seni Kriya ini penulis menciptakan produk kriya kulit yaitu sepatu. Produk kriya sepatu kulit ini mengaplikasikan ragam hias ornamen yang terinspirasi dari daun sirih. Pemilihan daun sirih sebagai ciri khas produk berkaitan dengan bentuk, warna dan filosofi yang dirasa menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah *icon* produk. Daun sirih berwarna hijau dan berbentuk seperti hati. Pohon sirih hidup dengan menumpang pada tanaman lain namun tidak mengambil nutrisi dari tanaman yang ditumpanginya. Tumbuhan ini merambat dari bawah ke atas yang bermakna juga dalam kehidupan maupun pekerjaan segala sesuatunya haruslah dimulai dari bawah hingga perlahan-lahan menjadi lebih tinggi dengan tanpa merugikan orang lain. Hal tersebut merupakan beberapa filosofi menarik terkait daun sirih yang mendasari daun tersebut menjadi ide dasar penciptaan produk sepatu kulit.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya pada Tugas Akhir Karya Kriya ini yaitu

carving. Teknik tersebut merupakan teknik pada kriya kulit yang berupa menatah kulit atau *stamp* (Saraswati, 1996: 8). Keunggulan teknik ini yaitu kulit yang dikerjakan memiliki tekstur unik menyerupai relief. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan nilai lebih pada produk sepatu, sehingga memberi kesan pada konsumen untuk memiliki sepatu kulit yang unik dan *exclusive*. Setiap proses terkait penciptaan produk kriya ini dikerjakan secara teliti agar tercipta produk yang sempurna. Pewarnaan pada produk kriya kulit bertujuan untuk memberikan kesan *antique*, klasik dan elegan pada produk sepatu kulit tersebut.

METODE PENCIPTAAN

Menurut Gustami (2007: 329) metode penciptaan karya seni dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan dalam penciptaan karya seni yang pertama adalah eksplorasi. Tahapan yang kedua adalah tahapan perancangan. Tahapan yang terakhir adalah tahapan perwujudan, tahapan ini berisi proses yang bermula dari pembuatan model sesuai dengan sket atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototipe* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah penjelajahan dalam menggali sumber ide berdasarkan pada data dan referensi terkait yang keseluruhannya akan digunakan sebagai dasar perancangan. Proses eksplorasi diwujudkan dengan menelaah secara khusus perihal wujud, bentuk dan warna daun sirih. Proses tersebut kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi bentuk yang diwujudkan dengan membuat beberapa sketsa yang berdasar

pada gambar cetak atau foto kemudian dikembangkan sesuai dengan imajinasi penulis. Proses pengembangan bentuk melalui sketsa ditempuh dengan cara mengembangkan bentuk daun sirih melalui proses stilasi atau penggayaan.

Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap eksplorasi, tahap ini diwujudkan dengan membuat beberapa desain yang berupa sketsa berdasar pada gambar cetak atau foto kemudian dikembangkan sesuai dengan imajinasi penulis. Proses pengembangan bentuk melalui sketsa ditempuh dengan cara mengembangkan bentuk melalui proses *stilasi* dan *deformasi* bentuk daun sirih. Adapun beberapa alternatif desain tersebut kemudian di pilih yang terbaik yang nantinya akan diaplikasikan menjadi karya seni kriya kulit.

Perencanaan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek fungsi

Aspek fungsi dalam penciptaan kriya sepatu kulit dengan motif daun sirih yaitu untuk membuat produk pelindung kaki yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan pada kaki serta memberikan kesan modis pada pemakainya.

2. Aspek estetika

Penciptaan sepatu kulit dengan ornamen daun sirih diwujudkan dengan memperhatikan aspek keindahan atau estetika. Hal tersebut diwujudkan dengan mengaplikasikan ornamen daun sirih pada sepatu yang dibuat dalam beberapa bentuk. Selain itu pembuatan sepatu

kulit juga memperhatikan komposisi bentuk dan warna.

3. Aspek bahan

Bahan yang hendak digunakan dalam merealisasikan produknya merupakan salah satu hal yang sangat bersifat penting. Sedemikian pentingnya peran bahan ini, bahkan sebagian besar tampilan akhir produk, bisa sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipilih. Sifat bahan lazimnya bisa di klasifikasikan.

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahap perwujudan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya sepatu kulit serta proses pengerjaan karya sepatu kuit sesuai desain atau sketsa yang telah dibuat.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Adapun alat-alat yang dipakai yaitu *silver pen*, *cutter*, penggaris besi, pita ukur, gunting, *hole pounch*, *sponge*, *cutting mat*, tatakan, palu kayu, palu besi, *stamp*, *swivel knive*, gunting benang, jarum jahit, mesin jahit, tang atau catut, uncek, pisau seset, mesin seset dan *shoe last*.

Bahan yang digunakan yaitu kertas magra, kulit nabati, kulit *pull up*, kain *floring*, lem *latex*, lem kuning, lem primer, amplas, *paper tape*, *texson*, kain keras, *tamsin*, spon ati, *acrylic loquer*, *antique dye*, semir sepatu, paku *lasting*, dan benang.

2. Memotong bahan sesuai pola

Setelah pola dipindahkan pada bahan sesuai kebutuhan kemudian dipotong sesai pola.

Untuk pemotongan pola menggunakan alat potong yang berbeda. Menggunakan pisau potong/ cutter untuk memotong bahan yang memiliki tekstus yang keras seperti dan untuk bahan yang memiliki tekstur lemas dan lembut menggunakan gunting agar lebih mudah.

3. Proses *carving* / menatah

Carving / menatah bagian ini yaitu pengerjaan berupa menatah / mencarving dengan stamp yang sesuai dengan alur dari sayatan yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Setiap sayatan akan ditatah dengan tujuan menimbulkan tekstur dan membuat permukaan kulit menjadi tiga dimensi.

4. Pewarnaan

Dalam proses pewarnaan ornament kulit yang sudah ditatah menggunakan 2 (dua) cara, untuk yang pertama ornamen diolesi dengan *acrilyc laquer*, cara yang kedua yaitu pola yang sudah diberi tatah ornament diwarnai menggunakan *antique dye*.

5. Menjahit bagian *upper*

Pada proses ini berupa penggabungan pola *upper* yang menggunakan kulit pull up maupun pola *upper* yang menggunakan kulit nabati yang sudah di tatah (*carving*). Proses penggabungan dilakukan dengan menjahit mesin.

6. Menjahit bagian *lining*

Bagian *lining* yang sudah dipotong kemudian dijahit untuk digabungkan dengan bagian *upper* sepatu. Pada proses penggabungan bagian *upper* dan *lining* menggunakan beberapa

jenis lipatan dan jahitan seperti stik balik dan *trimming*.

7. *Lasting*/ membungkus acuan

Proses *lasting* adalah proses membungkus acuan sepatu dengan bagian *upper* sepatu. Sebelum acuan dibungkus, bagian alas dari acuan di beri *texson* fungsinya sebagai alas dan sekat antara *upper* dan *bottom* (sol) sepatu. Pada proses *lasting* dibantu dengan paku untuk menjaga bentuk tarikan *upper* agar tidak berubah-ubah.

8. *Assembling*/ menyatukan bagian *upper* dan *bottom*

Proses *assembling* atau proses menyatukan bagian *upper* dan bagian *bottom* sepatu. Sebelum bagian *upper* dan *bottom* di satukan dilakukan proses pengeleman yang dilanjutkan dengan proses pengepresan menggunakan mesin pres.

9. *Finishing*

Proses yang terakhir adalah proses *finishing* seperti menghilangkan sisa-sisa lem, pengamplasan bagian sol agar lebih rapi, pemasangan tali sepatu dan memberikan semir agar warna dari produk lebih tahan lama dan memiliki kesan *glossy* atau mengkilap.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya kriya penciptaan sepatu kulit dengan ornamen daun sirih. Berikut hasil karya dan pembahasannya:

A. Sepatu Pantopel Pria



Gambar 82. Sepatu Pantopel Pria
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu pantopel pria memiliki bentuk seperti sepatu pantopel pada umumnya, yang membedakan hanya penggunaan bahan kulit nabati dengan ornamen daun sirih. Keunggulan sepatu ini adalah mampu memberikan kesan vintage dan natural yang kuat karena warna yang digunakan cukup kalem. Keindahan sepau ini terletak pada ornamen daun sirih yang di *carving* pada bahan kulit nabati. Bahan yang digunakan adalah kulit sapi tersamak, mulai dari komponen upper hingga bottom.

B. Sepatu Derby Classic



Gambar 83. Sepatu Derby Classic
(Sumber: Dokumentasi Iqbal ,April 2017)

Sepatu Derby Classic ini memberikan kesan classic yang sangat kuat untuk pemakainya, selain itu penambahan motif lubang seperti sepatu brough juga mampu menambah keindahan sepatu di tambah dengan adanya ornamen daun sirih yang dicarving pada salah

satu komponen upper. Keunggulan sepatu ini mampu memberikan kesan elegan, dengan bahan kulit yang berkualitas, maka kekuatan sepatu ini cukup bagus.

C. Sepatu Oxford Casual



Gambar 84. Sepatu Oxford Casual
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu Oxford Casual ini memiliki bentuk yang unik, karena menggunakan variasi anyaman pada salah satu komponen uppernya. Variasi anyaman juga mampu menambah kesan indah dan keunikan tersendiri, karena jarang kita temui sepatu dengan anyaman. Selain anyaman, pada salah satu komponen upper yaitu quarter terdapat tatahan (*carving*) ornamen daun sirih, hal ini tidak hanya menambah kesan keindahan pada sepatu namun juga membuat sepatu terlihat unik dan vintage. Keunggulan sepatu ini adalah menggunakan bahan kulit yang berkualitas, sehingga tetap nyaman meskipun digunakan untuk kegiatan sehari-hari, selain itu desain sepatu ini juga unik, sehingga tidak terkesan kaku atau berpatokan pada model sepatu oxford pada umumnya.

D. Sepatu Derby Casual



Gambar 85. Sepatu Derby Casual
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu Derby Casual ini memiliki keunggulan dalam aspek fungsi, karena sepatu ini dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, karena memiliki desain yang sederhana namun terkesan *fashionable*. Selain itu bahan kulit yang digunakan juga berkualitas, sehingga nyaman ketika memakai sepatu ini sangat terasa. Penambahan ornamen daun sirih yang dianyam pada salah satu komponen uppernya memberikan kesan yang unik dan indah. Bentuk sol sepatu yang *sporty* dan *fleksibel* menambah kesan bahwa sepatu ini nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lama.

E. Sepatu Boot I



Gambar 86. Sepatu Boot I
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu ini memiliki keunggulan pada sisi bentuk dan fungsi, bentuknya yang kokoh menambah kesan bahwa sepatu ini sangat kuat. Sepatu Boot ini menggunakan ornamen daun

sirih pada salah satu komponen uppernya sehingga menambahkan kesan keindahan

F. Sepatu Boot II



Gambar 87. Sepatu Boot II
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu boot ini menggunakan warna coffee, yang menimbulkan kesan kalem namun elegan. Keunggulan sepatu boot ini adalah bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari, karena bahan kulit berkualitas yang nyaman ketika sepatu ini digunakan dalam jangka waktu yang lama, selain itu model potongan sol yang rendah memberikan kesan kebebasan untuk beraktivitas dengan sepatu ini. Warna coffee yang dominan pada sepatu ini semakin terlihat indah dengan kombinasi ornamen daun sirih pada salah satu komponen uppernya yang memiliki warna senada.

G. Sepatu Boot III



Gambar 88. Sepatu Boot III
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu boot ini sangat cocok digunakan untuk seorang pria yang memiliki hobi berkendara dengan motor. Karena keunggulan sepatu ini memiliki desain sol yang cocok digunakan untuk pria yang memiliki hobi bermotor. Untuk menambahkan kesain keindahan, pada salah satu komponennya diberikan ornamen daun sirih yang memberikan kesan keindahan dan unik.

H. Pantofel Wanita



Gambar 89. Pantofel Wanita
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu flat ini memiliki desain yang sederhana, potongan sepatu yang rendah dan tidak menutup seluruh bagian kaki menimbulkan kesan sepatu santai. Keunggulan sepatu ini adalah dapat digunakan untuk acara formal maupun non formal. Karena memiliki desain yang sederhana, dengan ornamen daun sirih yang simple serta warna yang kalem sehingga cocok dipadukan dengan pakaian formal atau santai. Kombinasi warna coklat muda dan coklat tua antara dua jenis kulit yang berbeda pada uppernya memberikan kesan keindahan serta unik dan vintage.

I. Sepatu wedges



Gambar 90. Sepatu wedges
(Sumber: Dokumentasi Iqbal , April 2017)

Sepatu ini memiliki model yang sangat cocok untuk kegiatan fashion. Namun sepatu ini memiliki keunggulan pada aspek fungsi, karena sepatu ini juga tetap nyaman ketika digunakan untuk kegiatan santai seperti jalan-jalan, karena sepatu ini menggunakan bahan kulit yang berkualitas sehingga menjaga kenyamanan pemakainya, meskipun memiliki hak yang tinggi, namun pada bagian dari bottom menggunakan bentuk yang datar dan ditambah dengan karet krep agar tidak licin ketika digunakan. Selain itu untuk menambah kesan keindahan sepatu ini dikombinasi dengan bahan kulit nabati dengan ornamen daun sirih, selain itu tali sepatu juga menggunakan bahan kulit asli, dan klotom atau hak sepatu dibungkus dengan kulit sehingga memperkuat kesan bahwa sepatu ini menggunakan bahan kulit seutuhnya.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penciptaan sepatu melalui berbagai macam tahapan yaitu, tahap eksplorasi, tahap perencanaan dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah tahapan penggalian informasi dan literasi terkait dengan daun sirih. Tahap

tersebut kemudian dilanjutkan dengan membuat desain rancangan sepatu. Tahapan perencanaan adalah tahapan pembuatan gambar kerja produk dan ornamen pada produk sepatu kulit. Penciptaan ornamen daun sirih ditempuh dengan mengembangkan bentuk daun sirih secara deformasi serta stilasi untuk diaplikasikan menjadi ornamen yang akan diterapkan pada sepatu. Perancangan desain karya meliputi pembuatan Sembilan gambar rancangan alternatif desain sepatu, sembilan gambar ornamen daun sirih dan sembilan gambar pola sepatu. Tahapan perwujudan diawali dengan mempersiapkan pola, kemudian memindahkan pola pada bahan kulit dan kain, kemudian dilanjutkan dengan proses tatah kulit atau *carving*, memotong menggunakan pisau potong kulit dan *cutter*, menatah (*carving*), pewarnaan, menjahit pola, menggabungkan atasan sepatu (*upper*) dengan bawahan sepatu (*bottom*) atau disebut *assembling*, dan yang terakhir adalah *finishing*.

2. Karya yang dikerjakan sebanyak sembilan pasang sepatu sebagai berikut : 1) Sepatu pantopel pria menggunakan bahan kulit nabati dengan ornamen daun sirih. Keunggulan sepatu ini adalah mampu memberikan kesan vintage dan natural yang kuat karena hasil dari kombinasi ornamen daun sirih dan komposisi warna yang digunakan cukup kalem. Bahan yang digunakan adalah kulit sapi tersamak, mulai dari komponen upper hingga bottom; 2) Sepatu *Derby Classic* memberikan kesan classic yang sangat kuat untuk pemakainya, selain itu penambahan motif lubang seperti sepatu *brough*, dan memberikan kesan elegan. Keunggulan

sepatu ini mampu memberikan kesan elegan, dengan bahan kulit yang berkualitas, maka kekuatan sepatu ini cukup bagus; 3) Sepatu Oxford Casual memiliki bentuk yang unik menggunakan variasi anyaman pada salah satu komponen uppernya. Variasi anyaman juga mampu menambah kesan indah dan keunikan tersendiri, karena jarang kita temui sepatu dengan anyaman. Selain anyaman, pada salah satu komponen upper yaitu quarter terdapat tatahan ornamen daun sirih, hal ini tidak hanya menambah kesan keindahan pada sepatu namun juga membuat sepatu terlihat unik dan vintage; 4) Sepatu Derby Casual keunggulan sepatu yaitu dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, karena memiliki desain yang sederhana namun terkesan fashionable. Selain itu bahan kulit yang digunakan juga berkualitas, sehingga nyaman ketika memakai sepatu ini sangat terasa. Bentuk sol sepatu yang *sporty* dan fleksibel menambah kesan bahwa sepatu ini nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lama; 5) Sepatu Boot I memiliki keunggulan pada sisi bentuk dan fungsi, bentuknya yang kokoh menambah kesan bahwa sepatu ini sangat kuat. Sepatu Boot ini menggunakan ornamen daun sirih pada salah satu komponen uppernya sehingga menambahkan kesan casual pada sepatu ini; 6) Sepatu Boot II menggunakan warna *coffe*, yang menimbulkan kesan kalem namun elegan. Keunggulan sepatu boot ini adalah bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari, karena bahan kulit berkualitas yang nyaman ketika sepatu ini digunakan dalam jangka waktu yang lama. Warna *coffe* yang dominan pada sepatu ini semakin terlihat indah dengan kombinasi

ornamen daun sirih pada salah satu komponen uppernya yang memiliki warna senada; 7) Sepatu Boot III sangat cocok digunakan untuk seorang pria yang memiliki hobi berkendara dengan motor. Karena keunggulan sepatu ini memiliki desain sol yang cocok digunakan untuk pria yang memiliki hobi bermotor. Untuk menambahkan kesan keindahan, pada salah satu komponennya diberikan ornamen daun sirih yang memberikan kesan garang dan unik; 8) Sepatu Pantopel Wanita memiliki desain yang sederhana, potongan sepatu yang rendah dan tidak menutup seluruh bagian kaki memberikan kesan santai. Keunggulan sepatu ini adalah dapat digunakan untuk acara formal maupun non formal. Penerapan ornamen daun sirih yang simple dipadukan dengan warna yang kalem sehingga cocok bila dikombinasikan dengan pakaian formal atau santai. Kombinasi warna coklat muda dan coklat tua antara dua jenis kulit yang berbeda pada uppernya memberikan

kesan vintage; 9) Sepatu Wedges memiliki model yang sangat cocok untuk kegiatan fashion, namun juga tetap nyaman ketika digunakan untuk kegiatan santai seperti jalan-jalan. Sepatu ini menggunakan bahan kulit yang berkualitas sehingga menjaga kenyamanan pemakainya, meskipun memiliki hak yang tinggi dan pada bagian dari bottom menggunakan bentuk yang datar dan ditambah dengan karet krep agar tidak licin ketika digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Dwi A. 2013. *Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid I*. Yogyakarta: Citra Media.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Saraswati. 1996. *Seni Mengempa Kulit*. Jakarta: Bhratara.